

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

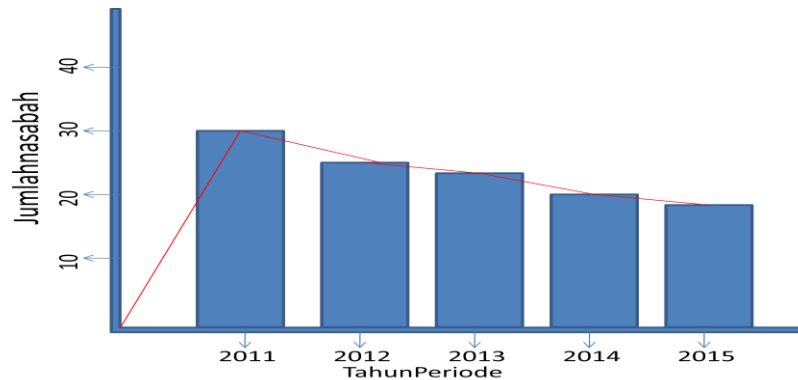
### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Lembaga keuangan perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan pribadi, modal usaha, renovasi rumah, biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara tunai. Oleh karena itu penyediaan dana dengan menggunakan fasilitas kredit bank menjadi salah satu alternatif yang dapat diambil oleh masyarakat.

BPR Bintang Mas Maesan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang beralamat di JL.Raya Maesan adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara kredit/cicilan dengan system, prosedur, dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap debitur. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada debitur, pihak bank terlebih dahulu melakukan penilaian debitur (analisis pembiayaan) untuk mengetahui layak atau tidaknya debitur menerima pembiayaan. Perusahaan akan menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit antara lain menetapkan standar untuk mengurangi resiko kredit.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat dan akibat dari masalah yang timbul dari nasabahnya sendiri dengan berbagai faktor alasan.

Grafik 1.1 kredit macet di BPR Bintang Maesan selama 5 tahun terakhir



Sumber: BPR Bintang Mas Maesan Bondowoso

Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang terjadi di BPR Bintang Mas setiap tahun mengalami penurunan secara signifikan, akan tetapi penurunan jumlah kredit macet diatas sesuai dengan realita yang terjadi, dimana pihak bank melakukan kredit dengan tujuan agar BPR dapat menilai bahwa jumlah kredit macet yang terjadi mengalami penurunan, sehingga dapat menyimpulkan kinerja di BPR Bintang Mas baik. Akan tetapi ini membuktikan bahwa di BPR Bintang Mas Maesan masih kurang efektif dalam proses kredit.

Selain itu ada juga permasalahan yang terjadi di BPR Bintang Masa Mesan Bondowoso yaitu harus lebih efektif dan efisien , dimana pada saat nasabah ada dana untuk membayar angsuran kredit untuk melunasi utangnya, petugas yang biasanya datang untuk menagih kredit datang dengan tepat waktu dan tugas dari BPR. Sehingga para nasabah menggunakan dana tersebut untuk keperluan lainnya.

Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*).

Sistem Pengendalian intern merupakan suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam system pembagian atau pendelegasian tugas, wewenang, tanggung jawab dalam (struktur) organisasi perusahaan. Harnanto (1987). Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (on the spot) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada BPR Bintang Mas telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Kredit Mikro BPR Bintang Mas dan unsur-unsur dalam System pengendalian intern menurut (Committee on Auditing Procedure dari AICPA) , Harnanto (1987), maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit mikro tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro yang dilaksanakan pada BPR Bintang mas dengan mengangkat judul: “EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO” (Studi Pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bintang Mas maesan Bondowoso)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bintang Mas Maesan bondowoso?
2. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah sesuai dengan System pengendalian intern menurut (Committee on Auditing Procedure dari AICPA) ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bintang Mas Maesan Bondowoso.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah sesuai dengan System pengendalian intern menurut (Committee on Auditing Procedure dari AICPA).

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Bintang Mas Maesan Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

### 3. Manfaat kebijakan

Manfaat penelitian bagi perusahaan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi terhadap suatu kebijakan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bagi karyawan di BPR Bintang Mas Maesan .